

KERAGAMAN SISWA DAN PEMENUHAN TARGET KURIKULUM MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Sri Suwarni

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: sri.suwarni.1901516@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.20

Kata kunci

Keragaman

Kurikulum

Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstrak

Pendidikan harus mengakomodasi keragaman dan potensi yang dimiliki siswa termasuk perbedaan dalam kemampuan, minat, dan profil belajar siswa. Keragaman siswa meliputi perbedaan dalam karakteristik, budaya, keterampilan, latar belakang, dan faktor lain yang menjadi suatu tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum nasional menetapkan standar pencapaian, namun pengelolaan keragaman siswa di SD semakin kompleks. Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan kajian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak praktik pembelajaran berdiferensiasi terhadap keragaman siswa dan pemenuhan target kurikulum di SD yang berorientasi pada kebutuhan, minat dan potensi siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan literatur terkait konsep keragaman siswa, target kurikulum, dan pembelajaran berdiferensiasi yang kemudian mengekstrak inti sehingga dapat merumuskan konsep. Kajian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menggunakan latar belakang untuk menginterpretasi permasalahan yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode. Manfaat dari kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih alami, efektif, inklusif, serta memberikan pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan masing-masing siswa agar pembelajaran lebih berkualitas. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menyesuaikan ragamnya kebutuhan siswa dan dapat membantu memenuhi target kurikulum.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar manusia dalam memperoleh maupun mengembangkan potensi dirinya agar kehidupan yang dijalani dapat jauh lebih baik dan lebih berkualitas. Pendidikan menjadi penuntun manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar menjadi lebih maksimal. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya berjudul Menuju Manusia Merdeka (2009) mengatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia sebagai pedoman dalam perkembangan hidup anak-anak yang artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak tersebut agar menjadi manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Upaya mengembangkan kemampuannya secara optimal, manusia perlu melalui proses pembelajaran yang tepat. Dinyatakan bahwa pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran berbentuk kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada komunikasi antara guru dan siswa yang telah direncanakan dari segi materi yang terorganisasi, pelaksanaan yang sudah dijadwalkan, serta evaluasi berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Mukodi, 2018). Proses pembelajaran penting bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang berkualitas bukan lagi milik sekelompok orang tertentu, melainkan hal setiap individu di dalam masyarakat (Doubet & Hockett, 2018).

Potensi dan kebutuhan yang ada pada siswa berbeda dan beragam, oleh karena itu guru dalam mendidik dan mengajar tidak boleh menyamaratakan kemampuan siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Andini & Westri (2016) bahwa proses pembelajaran harus bisa mengakomodasi semua perbedaan siswa, terbuka untuk semua, dan memberikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Keberagaman siswa dikarenakan latar belakang, minat, kebutuhan, dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Yani & Susanti (2023) bahwa keragaman siswa meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, budaya, agama, dan etnis, serta disebabkan oleh pengalaman hidup. Beragamnya kebutuhan siswa membutuhkan kurikulum yang dapat mewadahi keberagaman tersebut.

Kurikulum yang diterapkan seharusnya dapat mengakomodasi segala keberagaman dan potensi yang dimiliki siswa. Pemenuhan target kurikulum merujuk pada keberhasilan suatu sekolah dalam memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Siswanto (2015: 4) yakni pemenuhan target kurikulum merupakan salah satu tujuan utama pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang memadai dan berkualitas. Guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan untuk mencapai pemenuhan target kurikulum. Hal itu sejalan dengan Trianto (2017: 73) bahwa perencanaan pembelajaran harus didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Untuk pemenuhan kebutuhan dari keberagaman siswa, maka perlu adanya strategi yang tepat dalam memberikan pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya pengembangan atau penerapan pembelajaran untuk mengetahui dampak praktik pembelajaran berdiferensiasi terhadap keragaman siswa dan pemenuhan target kurikulum di SD yang berorientasi pada minat dan potensi siswa. Pemecahan masalah yang berhubungan dengan keragaman siswa dalam pemenuhan target kurikulum dapat teratasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel. Dari hasil penelitian kepustakaan, peneliti menyusun rangkuman dan mengekstrak inti dari pembahasan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat merumuskan konsep-konsep yang terkait dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menggunakan latar belakang untuk menginterpretasi permasalahan yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada metode analisis data yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014). Data terkait topik-topik serupa dikumpulkan, kemudian data yang terkumpul direduksi untuk menghasilkan data yang konsisten, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keberagaman Siswa

Keberagaman siswa merupakan kondisi dimana tiap siswa memiliki keunikan dan potensinya masing-masing meliputi faktor latar belakang, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda. Tiap manusia diciptakan khusus tidak ada satu orangpun yang sama meskipun terlahir kembar pasti memiliki perbedaan antara mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap siswa memerlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu sejalan dengan Prasetyo, dkk (2023) bahwa dalam pembelajaran keberagaman siswa adalah suatu hal yang biasa dikarenakan masing-masing siswa memiliki potensi yang beragam, kelemahan dan kekuatan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda, tingkat motivasi dan minat yang berbeda, serta tingkat kemampuan yang berbeda. Guru perlu memperhatikan keragaman siswa dalam pembelajaran karena hal tersebut memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sari (2022) keragaman siswa dapat dilihat dari tiga aspek yang berbeda, yakni tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Berdasarkan sumber dari tinjauan beberapa riset di atas mengenai keberagaman siswa dapat ditegaskan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensinya masing-masing yang meliputi faktor latar belakang, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, dengan adanya keberagaman siswa dibutuhkan proses pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan memperhatikan tiga aspek yang berbeda, yakni tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

3.1.1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah prestasi belajar dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. (Sari, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar yakni kemampuan pengetahuan dan keterampilan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan menjadi tolak ukur tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3.1.2. Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh manusia terhadap suatu objek berupa benda hidup maupun benda tak hidup. Sedangkan minat belajar merupakan rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan Sari (2022) bahwa diketahuinya minat masing-masing siswa sangat penting dikarenakan mereka akan mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka dengan tekun. Menjadi seorang guru harus menyesuaikan dan mempertahankan minat siswa dalam belajar agar kinerja siswa dapat terus meningkat. Guru harus menjaga minat siswa tetap tinggi dengan menghubungkan materi dan minat siswa agar dapat meningkatkan kinerja siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. (Suprayogi, dkk. 2022).

Berdasarkan sumber dari tinjauan beberapa riset di atas, dapat ditegaskan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan manusia pada suatu objek, sedangkan minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa pada aktivitas pembelajaran. Minat siswa sangat penting untuk dipertahankan agar menjadi motivasi dan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

3.1.3. Profil Belajar

Profil belajar mengacu pada bagaimana cara-cara sebagai individu paling baik belajar. Profil belajar tiap siswa berbeda dan terkait dengan banyak faktor. Hal itu sejalan dengan Suprayogi, dkk (2022) bahwa profil belajar siswa meliputi bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Tujuan dari mengidentifikasi atau memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara natural dan efisien. Sebagai seorang guru, harus memperhatikan masing-masing profil belajar siswa agar tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Menjadi guru terkadang tidak sengaja memilih modalitas belajar yang sesuai dengan diri sendiri dengan tidak mempertimbangkan profil belajar masing-masing siswa, guru harus memiliki kesadaran dan agar dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar. (Suprayogi, dkk. 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profil belajar terkait dengan cara individu yang paling baik untuk belajar dan terkait pada banyak faktor, seperti bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, gaya belajar, latar belakang, dan kekhususan lainnya. Sebagai guru perlu memperhatikan profil belajar tiap siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi metode dan pendekatan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan pemaparan mengenai tiga aspek kategorisasi kebutuhan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, perlu adanya pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui asesmen terhadap ketiga aspek tersebut, guru dapat memahami sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa, yang nantinya menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Selain itu, dengan memperhitungkan minat dan profil belajar siswa, guru dapat menyusun tugas yang menarik dan sesuai dengan preferensi mereka.

3.2. Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

3.2.1. Pemenuhan Target Kurikulum

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulumnya. Proses perubahan kurikulum ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan serta untuk memastikan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan dapat memberikan layanan yang sesuai. Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan proses pembelajaran di sekolah, dengan harapan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas. Hal ini diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki sifat kreatif, inovatif, kritis, dan bertanggung jawab (Masykur, 2019).

Meskipun begitu, kebutuhan siswa dan ekspektasi pengguna lulusan masih belum sepenuhnya terpenuhi, terutama dalam aspek sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, perbedaan potensi di antara siswa perlu diperhatikan dan diakomodasi dalam pembelajaran serta kurikulum, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu. Salah satu upaya untuk mencapai target kurikulum merdeka adalah melalui penerapan pembelajaran diferensiasi yang mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini didasarkan pada kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.

3.2.2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman siswa dalam satu kelas. Suwartiningsih (2021) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran diferensiasi memiliki potensi untuk menghasilkan lingkungan kelas yang beragam digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran, di mana setiap siswa diberi peluang untuk mengakses konten, memproses ide, dan meningkatkan pencapaian individu mereka agar mengalami pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa. Sari (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara guru memenuhi kebutuhan tiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam konteks ini, guru menggunakan berbagai strategi pengajaran, bahan ajar, dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan komponen penting dalam perencanaannya. Menurut Atik Siti Maryam (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 komponen utama yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten dalam konteks pendidikan merujuk pada strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang beragam di dalam kelas. (Tomlinson, 2001). Hal ini melibatkan penyajian materi pelajaran dengan cara yang berbeda agar dapat memenuhi kebutuhan belajar, tingkat pemahaman, dan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa.

Strategi diferensiasi konten meliputi penggunaan bahan bacaan yang beragam, penyajian informasi melalui media yang berbeda, dan penyesuaian tingkat kesulitan tugas atau aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan menerapkan diferensiasi konten, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi pelajaran secara efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses dalam konteks pendidikan merujuk pada upaya pengajar untuk mengadaptasi dan menyajikan materi pembelajaran serta aktivitas pembelajaran secara berbeda sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa dalam kelas yang memiliki tingkat keberagaman. (Tomlinson, 2001).

Guru memiliki kemampuan untuk memberikan tantangan yang lebih tinggi kepada siswa yang ingin mendalami materi pelajaran. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, guru menyediakan materi dalam bentuk teks, buku bergambar, video, atau alat lain yang bersifat visual. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat lebih mudah memahami materi melalui pendengaran rekaman audio, penjelasan lisan guru, diskusi, dan sesi tanya jawab. Selain itu, guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk pertunjukan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Dengan diferensiasi proses, guru dapat menggunakan berbagai metode, strategi, atau sumber daya pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual di antara siswa.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dalam konteks pendidikan mengacu pada strategi pengajaran di mana siswa diberikan kesempatan untuk menghasilkan produk atau tugas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat keterampilan, minat, dan kebutuhan belajar individu masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan setiap siswa sehingga mereka dapat menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka secara optimal. Dengan diferensiasi produk, guru dapat menyesuaikan tingkat kompleksitas, format, atau jenis tugas yang diberikan kepada siswa berdasarkan karakteristik dan perkembangan individu. (Tomlinson, 2001). Pendekatan diferensiasi produk membantu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan beragam bakat dan minat siswa.

Guru dapat menerapkan diferensiasi produk melalui penyusunan proyek pembelajaran, dimana siswa diberi arahan untuk menyajikan pemahaman mengenai materi pembelajaran melalui pelaksanaan proyek tersebut. Guru dapat memberikan variasi pilihan aktivitas kepada siswa, termasuk menulis esai, membuat laporan, atau menulis puisi. Konsep diferensiasi produk dapat diimplementasikan dalam bentuk proyek pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara kreatif menghasilkan produk pembelajaran mereka sendiri.

4. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman setiap siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya. Prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara alami dan efisien, disesuaikan dengan kebutuhan mereka serta dengan bimbingan guru yang mampu menentukan metode dan pendekatan yang tepat. Keberagaman potensi setiap siswa perlu dipertimbangkan dalam perancangan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Upaya pemenuhan target kurikulum melalui pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pada keberagaman kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga komponen utama yang yakni diferensiasi konten, proses, dan produk. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menyesuaikan ragamnya k

Daftar Rujukan

- Andini, Dinar Westri. 2016. "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016, hlm. 340-349
- Atik Siti Maryam. 2021. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Doubet, K. J., & Hockett, J. A. 2018. Differentiation in the Elementary Grades. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Masykur. 2019. Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: AURA.
- Mukodi. 2018. Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mukodi+2018+tela%27ah+filosofis+arti+pendidikan&btnG=
- Prasetyo, dkk. 2023. Reflection of PPG Prajabatan Students on Learning Experiences in Facing Student Diversity and Fulfillment of Curriculum Targets at Muhammadiyah University of Mataram. Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan
- Siswanto. 2015. "Pemenuhan Target Kurikulum: Penilaian Kinerja Guru." Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 16(2), 1-12.
- Sari, M. 2022. Paper "Keberagaman Siswa dan Pemenuhan Target Kurikulum". Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiyono, P. D. 2014. Populasi Dan Sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Suprayogi, dkk. 2022. Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Karang Taruna. Communnity Development Journal, 3(1), 356-363.
- Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia
- Tomlinson, C. A. (2001). How TO Differentiate instruction in mixed-ability classrooms. In Association for Supervision and Curriculum Development. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Trianto. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana
- Yani, D., & Susanti, R. 2023. Keberagaman Siswa dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 2(1), 13-24.